

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *INSIDER OWNERSHIP*
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *DIVIDEND*
PAYOUT RATIO
(Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016 - 2020)**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**ASPIANA
1501035123
S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh *Current Ratio*, *Insider Ownership*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016 - 2020)

Nama Mahasiswa : Aspiana


NIM : 1501035123

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 - Akuntansi

Menyetujui,

Dosen Pembimbing


Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFA., CSRS., CIQaR
NIP. 19801224 200801 1 006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Ujian Tanggal : 19 Mei 2022

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Insider Ownership*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016 - 2020)

Nama Mahasiswa : Aspiana

NIM : 1501035123

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Mei 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CfrA., CSRS., CIQaR
NIP. 19801224 200801 1 006

1.....

2. Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS
NIP. 19701018 199512 2 001

2.....

3. Muhammad Iqbal, S.Pd., M.Si
NIP. 19900818 201903 1 012

3.....

ABSTRAK

Aspiana. 2022. **Pengaruh *Current Ratio*, *Insider Ownership*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016 - 2020)**, dibawah bimbingan bapak Zaki Fakhroni. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *insider ownership*, dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016 - 2020. Dalam penentuan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana diperoleh sebanyak 110 sampel dari 965 data sampel pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2016 - 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Lebih lanjut, berdasarkan hasil uji statistik tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari uji asumsi klasik. Dan hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa: (1) *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*, (2) *insider ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*, (3) *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Kata Kunci: *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Insider Ownership*, dan *Debt to Equity Ratio*.

ABSTRACT

Aspiana. 2022. The Influence of Current Ratio, Insider Ownership, and Debt to Equity Ratio towards Dividend Payout Ratio (Study of Manufacturing Company at BEI during 2016 - 2020), under the guidance of Mr. Zaki Fakhroni. This study aims to determine and analyze the influence of Current Ratio, Insider Ownership, and Debt to Equity Ratio towards Dividend Payout Ratio in the manufacturing company at BEI during 2016 - 2022. The research used purposive sampling method which obtained 110 sample from 965 sample manufacturing company at BEI during 2016 - 2020. This research used secondary data and hypothesis was tested using multiple linear regression analysis. The result showed that the data was normally distributed. Furthermore, based on the statistical test result found no variable which deviated from the classical assumption test. The result showed that (1) current ratio had negative and insignificant influence towards dividend payout ratio, (2) insider ownership had positive and significant influence towards dividend payout ratio, (3) debt to equity ratio had negative and significant influence of dividend payout ratio.

Keywords: *Dividend Payout Ratio, Current Ratio, Insider Ownership, and Debt to Equity Ratio.*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 19 Mei 2022



Aspiana

RIWAYAT HIDUP

Aspiana, lahir pada tanggal 15 Desember 1997 di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, merupakan putri kedua dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Sayuti dan Ibu Hizratunnoor. Memulai pendidikan tingkat dasar di SDN 010 Bontang dan lulus tahun 2009. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Bontang dan lulus tahun 2012. Lalu pada tahun yang sama melanjutkan jenjang pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bontang dan lulus tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan akademis pada tahun 2015 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman dengan memilih Program Studi S1 Akuntansi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2018 melaksanakan program studi Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 44 di Bontang Baru, Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang, Kalimantan Timur.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmat-Nya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat motivasi, dukungan, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap keikhlasan dan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si. selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Bapak Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFrA. selaku Koordinator Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Bapak Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFrA. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberi semangat dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Mintarti, M.Si. selaku Dosen Wali selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman,

khususnya dosen program studi Akuntansi yang telah memberikan bantuan, pengetahuan, dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan.

8. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sayuti dan Ibunda Hizratunnoor, serta saudara dan saudari tersayang, syarif, alpina, jamil, dan biah. Terima kasih untuk segala dukungan, motivasi, dan doanya selama proses perkuliahan.
9. Untuk teman-teman yang mendukung saya, rizal, astrid, suci, hasniar dan teman teman lainnya. Terima kasih karena telah banyak membantu selama proses perkuliahan.

Oleh karenanya, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna kesempurnaan penulisan skripsi ini dikemudian hari. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Samarinda, 19 Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	10
2.2 <i>Dividend Payout Ratio</i>	11
2.3 <i>Current Ratio</i>	12
2.4 <i>Insider Ownership</i>	13
2.5 <i>Debt to Equity Ratio</i>	14
2.6 Penelitian Terdahulu	15
2.7 Kerangka Konsep	17
2.8 Pengembangan Hipotesis	20
2.8.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	20
2.8.2 Pengaruh <i>Insider Ownership</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	21
2.8.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	22
2.9 Model Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	25
3.1.1 <i>Dividend Payout Ratio</i> (Y)	25
3.1.2 <i>Current Ratio</i> (X ₁)	25
3.1.3 <i>Insider Ownership</i> (X ₂).....	25
3.1.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₃)	26

3.2	Populasi dan Sampel	26
3.2.1	Populasi	26
3.2.2	Sampel	27
3.3	Jenis dan Sumber Data	31
3.3.1	Jenis Data	31
3.3.2	Sumber Data	31
3.4	Metode Pengumpulan Data	31
3.5	Metode Analisis Data	32
3.5.1	Statistik Deskriptif	32
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	32
3.5.2.1	Uji Normalitas	32
3.5.2.2	Uji Multikolinieritas	33
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	33
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	34
3.5.3	Uji Kelayakan Model	35
3.5.3.1	Uji Statistik F	35
3.5.3.2	Koefisien Determinasi (R^2)	35
3.5.4	Analisis Regresi Linier Berganda	36
3.5.5	Pengujian Hipotesis (Uji t)	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Analisis Hasil Penelitian	38
4.1.1	Statistik Deskriptif	38
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	39
4.1.2.1	Uji Normalitas	40
4.1.2.2	Uji Multikolinieritas	41
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas	41
4.1.2.4	Uji Autokorelasi	42
4.1.3	Uji Kelayakan Model	43
4.1.3.1	Uji Statistik F	43
4.1.3.2	Koefisien Determinasi (R^2)	44
4.1.4	Analisis Regresi Linier Berganda	45
4.1.5	Pengujian Hipotesis (Uji t)	47
4.1.5.1	Hasil Uji Hipotesis 1	48
4.1.5.2	Hasil Uji Hipotesis 2	48
4.1.5.3	Hasil Uji Hipotesis 3	49
4.2	Pembahasan	49
4.2.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	49
4.2.2	Pengaruh <i>Insider Ownership</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	50
4.2.3	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	51

BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	15
3.1	Penyaringan Sampel Penelitian	27
3.2	Sampel Penelitian	28
4.1	Hasil Output Statistik Deskriptif	38
4.2	Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S Test)	40
4.3	Uji Multikolinieritas	41
4.4	Uji Heteroskedastisitas	42
4.5	Uji Autokorelasi	43
4.6	Uji Statistik F	44
4.7	Koefisien Determinasi (R^2)	45
4.8	Analisis Regresi Linier Berganda	46
4.9	Uji t	48

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Konsep	19
2.2	Model Penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Daftar Perusahaan Sampel	59
Lampiran 2.	Perhitungan <i>Dividend Payout Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2016-2020	60
Lampiran 3.	Perhitungan <i>Current Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2016-2020	63
Lampiran 4.	Perhitungan <i>Insider Ownership</i> pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2016-2020	66
Lampiran 5.	Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2016-2020	69
Lampiran 6.	Hasil Output Statistik Deskriptif	72
Lampiran 7.	Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S Test)	72
Lampiran 8.	Uji Multikolinieritas	72
Lampiran 9.	Uji Heteroskedastisitas	73
Lampiran 10.	Uji Autokorelasi	73
Lampiran 11.	Uji Statistik F	73
Lampiran 12.	Koefisien Determinasi (R^2)	73
Lampiran 13.	Analisis Regresi Linier Berganda	74
Lampiran 14.	Uji t	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan instrumen investasi yang sedang berkembang pesat karena faktor kemudahan transaksi, keterbukaan informasi dan besarnya keuntungan yang ditawarkan. Keuntungan dalam investasi pada pasar modal dapat berupa dividen dan *capital gain*. Kebijakan dividen perusahaan dapat dilihat dari besarnya *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* menentukan porsi keuntungan yang akan dibagi kepada pemegang saham dan yang akan ditahan untuk digunakan sebagai modal operasi perusahaan pada periode selanjutnya. Kebijakan dividen diambil dengan mempertimbangkan faktor internal maupun eksternal perusahaan (Fitriati, dkk. 2018).

Kemampuan perusahaan untuk memberikan jaminan atas investasi yang dilakukan para investor salah satunya diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio*, yaitu merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Apabila perusahaan mempunyai kesempatan investasi yang lebih menguntungkan, maka tidak akan ada dividen kas, sebaliknya apabila perusahaan tidak mempunyai kesempatan investasi yang lebih menguntungkan, maka seluruh laba harus didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Sarmo, dkk. 2019).

Umumnya perusahaan *go public* dan menerbitkan saham di bursa efek indonesia (BEI) akan membagikan keuntungannya yang berbentuk dividen kepada

para pemegang saham. Pembagian laba bersih ditentukan oleh kebijakan dividen yaitu yang pertama pembayaran kepada investor berupa dividen dan yang kedua diinvestasikan kembali ke perusahaan (Fatmawati, 2021). Tetapi kepentingan yang diinginkan oleh perusahaan dan para pemegang saham bertolak belakang. Pemegang saham ingin mendapatkan dividen yang tinggi, sedangkan kepentingan perusahaan justru sebaliknya (Wardani, dkk. 2018). Di sisi lain, perusahaan yang akan membagikan dividen dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan antara lain: perlunya menahan sebagian laba untuk *re-investasi* yang lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividen dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan dividen.

Kebijakan dividen harus dilakukan sebaik mungkin guna mendapatkan pengambilan keputusan yang tepat. Salah satu strategi perusahaan dalam menarik minat investor adalah dengan menetapkan kebijakan dividen yang optimal. Tingkat dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Sebelum berinvestasi, para investor akan menilai seberapa baik atau buruknya suatu perusahaan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan (Wardani, dkk. 2018).

Pertimbangan besarnya suatu *dividend payout ratio* berkaitan dengan sebuah kinerja manajemen, karena kinerja keuangan suatu perusahaan yang bagus diharapkan mampu menentukan besarnya *dividend payout ratio* yang sesuai dengan harapan pemegang saham yang telah berinvestasi pada perusahaan tersebut (Fatimah, dkk. 2021).

Martha dan Juliani (2018) menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat diketahui dengan rasio likuiditas perusahaan dalam hal ini adalah *current ratio*. Rasio tersebut juga dapat menggambarkan kemampuan atas aset-aset yang benar-benar *likuid* yang dimiliki perusahaan dalam rangka untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini dapat menunjukkan bahwa semakin baiknya perusahaan dalam mengelola asetnya secara maksimal untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat terealisasi dengan baik (Simorangkir, dkk. 2020). Apabila kondisi tersebut dapat terwujud maka kemampuan untuk menghasilkan *return* dapat mencerminkan baiknya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Fajariyanti (2018) serta Fatimah, dkk. (2021) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *dividen payout ratio*, hal ini berarti semakin tinggi *current ratio* pada suatu perusahaan berdampak pada semakin tinggi pula *dividen payout ratio* pada perusahaan tersebut. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Supriyanto, dkk. (2018); Martha dan Juliani (2018) serta Armereo dan Rahayu (2019) yang menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*, Hal ini karena aset lancar perusahaan lebih dipergunakan untuk membiayai operasional jangka pendek perusahaan, membeli aset atau menginvestasikan ke proyek baru.

Insider ownership dalam kaitannya dengan kebijakan utang dan dividen yang mempunyai peranan penting, yaitu mengendalikan kebijakan keuangan perusahaan agar sesuai dengan keinginan pemegang saham (Anshor, 2020).

Keputusan besarnya laba perusahaan yang akan dibagi kepada investor (*dividend payout ratio*) dan laba yang akan ditahan merupakan keputusan yang cukup rumit. Pembagian dividen yang kecil memberikan sinyal kepada investor bahwa dividen yang mereka terima tidak sebanding dengan risiko yang mereka tanggung dalam investasi mereka di suatu perusahaan. Hal ini terjadi jika perusahaan tersebut memutuskan untuk menahan labanya dalam bentuk laba ditahan. Besarnya laba ditahan ini dimaksudkan untuk memaksimalkan aktivitas operasional perusahaan di masa yang akan datang atau digunakan untuk diinvestasikan kembali pada aset yang lebih menguntungkan. Kebijakan tersebut dapat memunculkan konflik antara kepentingan manajer dan investor yang sering disebut *agency conflict* (konflik agensi). Manajer atau pihak manajemen dapat menekan biaya agensi dengan cara meningkatkan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak dalam perusahaan atau manajemen (*insider ownership*). Menurut Jensen and Meckling (1976), keselarasan kepentingan manajemen dan pemegang saham sangat dipengaruhi oleh jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (*insider ownership*), sehingga keselarasan atau kesesuaian kepentingan ini akan dapat menurunkan potensi konflik diantara keduanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Supriyanto, dkk. (2018) menyatakan bahwa *insider ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividen payout ratio*, Hal ini dikarenakan kepemilikan yang dimiliki oleh seorang manajer atau manajemen perusahaan yang aktif dalam pengambilan keputusan pada perusahaan dan ikut dalam membuat keputusan terkait pembagian dividen, akan dapat mempengaruhi pembagian dividen dalam suatu perusahaan. Berbeda dengan hasil

penelitian yang dilakukan Mufida (2018) dan Anshor (2020) yang menjelaskan bahwa *insider ownership* yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*, ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tersebut belum dapat menyelaraskan kepentingan antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham. Akibat yang muncul adalah konflik antara *principal* dengan *agent* tetap ada, yang pada akhirnya dapat menurunkan kinerja perusahaan.

Debt to equity ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh seberapa besar bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Simorangkir, dkk. 2020). Rasio ini menekankan pada kemampuan perusahaan dalam menggunakan persentase modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam mendukung upaya memenuhi kewajiban atau hutang perusahaan (Mufida, 2018). Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen. Kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini dapat mengindikasikan semakin tidak efektifnya perusahaan dalam menggunakan utang yang dimiliki dalam upaya memaksimalkan keuntungan. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi rasio ini maka dengan sendirinya perusahaan akan terbebani sejumlah biaya utang yang secara langsung akan mengurangi hasil atau keuntungan yang ditawarkan kepada investor (Sarmo, dkk. 2019). Penelitian yang dilakukan Fajariyanti (2018) dan Anshor (2020) menyatakan menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* yang

dimana semakin tinggi *debt to equity ratio* berarti jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan semakin besar, sehingga struktur modalnya juga semakin besar. Hutang yang bertambah besar pada akhirnya mempengaruhi laba bersih yang diperoleh perusahaan. Penurunan laba bersih berakibat bagian laba yang disediakan bagi para pemegang saham yang dibagikan sebagai dividen semakin kecil, karena pembayaran kewajiban berupa hutang kepada kreditur tersebut lebih diutamakan daripada pembagian dividen kepada pemegang saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Supriyanto, dkk. (2018); Simorangkir, dkk. (2020) serta Fatimah, dkk. (2021) yang menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* dikarenakan sebesar apapun hutang perusahaan kepada kreditur, tidak mempengaruhi porsi pembayaran dividen. Hal ini terjadi dikarenakan adanya *agency problem* yang muncul antara kreditur dengan manajemen perusahaan. Konflik tersebut muncul karena manajemen perusahaan mengambil proyek-proyek yang risikonya lebih besar daripada yang diperkirakan oleh kreditur atau karena perusahaan meningkatkan jumlah hutang hingga mencapai tingkatan yang lebih tinggi daripada yang diperkirakan kreditur.

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia khususnya pada sektor manufaktur. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi di indonesia dipengaruhi kelompok industri manufaktur. Badan pusat statistik indonesia menjelaskan bahwa industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan domestik bruto indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari www.amp.kontan.co.id dan www.kemenperin.go.id, pertumbuhan ekonomi indonesia pada kuartal pertama tahun 2018 mengalami peningkatan

sebesar 5,06% dan pada kuartal kedua tahun 2020 pertumbuhan ekonomi indonesia kembali meningkat sebesar 5,32% YoY(*year on year*), setelah tingginya wabah *covid-19* yang terjadi di tahun 2019 yang berdampak pada terhambatnya laju pertumbuhan ekonomi indonesia. Sektor industri manufaktur memberikan kontribusi yang tinggi terhadap PDB yaitu sebesar 20,27% pada kuartal pertama tahun 2018 dan 19,87% pada kuartal kedua tahun 2020, setelah sebelumnya sempat mengalami penurunan di tahun 2019 karena tingginya wabah *covid-19* yang terjadi diseluruh dunia termasuk indonesia. Kelompok industri manufaktur memiliki target *dividend payout ratio* paling tinggi dibandingkan dengan kelompok industri lainnya, tingginya kontribusi industri manufaktur terhadap pendapatan domestik bruto indonesia berdampak pada tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya ke industri manufaktur juga meningkat karna tingkat keuntungan yang cenderung tinggi mengarah pada tingkat pembagian dividen yang cukup tinggi dan stabil kepada para investor.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, serta perbedaan hasil yang diperoleh dari beberapa penelitian sebelumnya, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Insider Ownership*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016 - 2020)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*?

2. Apakah *insider ownership* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Menguji secara empiris pengaruh *current ratio* terhadap *dividend payout ratio*.
- b. Menguji secara empiris pengaruh *insider ownership* terhadap *dividend payout ratio*.
- c. Menguji secara empiris pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan kepada peneliti lain untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* pada perusahaan-perusahaan yang berskala nasional maupun multinasional terutama perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel

dalam penelitian ini untuk membantu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dividen serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam evaluasi dan pertimbangan oleh para investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan dengan melihat apakah perusahaan tersebut memiliki kebijakan dividen yang baik atau tidak sehingga dapat menjamin investasi tersebut dikelola dengan baik oleh perusahaan dan memberikan keuntungan yang baik kepada investor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Agency Theory merupakan teori yang berkaitan dengan kontrak kerja antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) (Jensen and Meckling, 1976). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Perencanaan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik dalam hal konflik kepentingan inilah yang merupakan inti dari *agency theory*.

Tujuan pemegang saham (*investor*) menginvestasikan dananya di perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan berupa pembagian dividen. Sementara itu, kebijakan dividen selalu berkaitan dengan proporsi laba yang akan ditahan oleh perusahaan dalam bentuk laba ditahan dan proporsi laba yang akan dibagikan oleh perusahaan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Hal ini menimbulkan perbedaan kepentingan antara para pemegang saham dan perusahaan. Mufida (2018) menjelaskan bahwa para pemegang saham tentu lebih memilih agar laba yang diperoleh perusahaan dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham, sedangkan manajemen akan lebih memilih agar laba yang diperoleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali dalam bentuk laba ditahan yang akan digunakan untuk menambah pembiayaan internal untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan di masa yang akan datang maupun kegiatan investasi yang jauh lebih menguntungkan. Kepentingan yang

dapat menimbulkan konflik tersebut adalah mengenai kebijakan pembagian dividen sebagaimana dijelaskan di atas. Manajer menginginkan agar laba perusahaan dapat ditahan untuk kepentingan pengembangan perusahaan, sementara itu para pemilik menginginkan laba yang diperoleh untuk dibagikan sebagai dividen. Oleh karena itu, perbedaan kepentingan tersebut dapat menimbulkan *agency conflict*.

Pada dasarnya *agency conflict* (masalah agensi) tidak dapat dihilangkan, tetapi dapat dikurangi. Menurut Jannah dan Azizah (2019), konflik agensi dapat dikurangi atau diturunkan dengan menyelaraskan tujuan dan kepentingan pemegang saham dan manajemen. Melalui penyelarasan atau kesesuaian kepentingan kedua belah pihak ini maka dapat mengurangi konflik antara keduanya. Proses ini dapat dilakukan melalui program keikutsertaan manajemen dalam modal perusahaan yang dapat disebut *bonding mechanism*. Program tersebut dapat berupa kepemilikan saham oleh pihak manajerial (*insider ownership*) karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajemen merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya. Hal tersebut juga dapat mengurangi *agency cost*.

2.2 Dividend Payout Ratio

Dividend payout ratio merupakan suatu kebijakan perusahaan yang menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen, atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna keperluan investasi dalam pengembangan perusahaan. *Dividend payout ratio* merupakan laba bersih setelah pajak yang ditetapkan untuk dibayarkan kepada

para pemegang saham atau rasio yang mengukur pendapatan bersih yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen (Fajariyanti, 2018).

Dengan demikian *dividend payout ratio* adalah besaran atau persentase dari laba atau pendapatan yang diperoleh perusahaan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen tunai (Mufida, 2018). Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio* suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula jumlah laba yang akan dibayarkan sebagai dividen oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Di sisi lain, semakin tinggi *dividend payout ratio* berarti jumlah laba yang ditahan di perusahaan semakin kecil karena laba yang dibagi kepada pemegang saham semakin besar.

2.3 Current Ratio

Current ratio adalah salah satu rasio likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (*current assets*) (Armereo dan Rahayu, 2019). Semakin meningkatnya *current ratio* menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya termasuk didalamnya adalah membayar dividen yang terhutang (Fajariyanti, 2018). Dalam hal ini para kreditur memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan. Tingginya *current ratio* menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang dijanjikan. Disatu sisi, dividen tunai dapat dibagikan bila kas yang tersedia cukup untuk membayar dividen. Aktiva lancar terdiri dari kas, piutang dan persediaan, ada kemungkinan meskipun aktiva lancar

tinggi sehingga *current ratio* tinggi tetapi kas yang tersedia kecil karena aktiva lancar yang besar bisa berupa piutang atau persediaan sehingga mungkin tidak bisa membayar dividen.

Fajariyanti (2018) menjelaskan bahwa perusahaan yang sedang tumbuh secara *rendabel* pada posisi likuiditasnya tidak begitu kuat karena sebagian dananya tertanam pada aktiva tetap (sifatnya tidak *liquid*) dan sehingga kemampuannya untuk membayar dividen juga sangat terbatas, selain itu dividen yang dibagikan juga tidak selalu sama besarnya (tidak stabil) karena itu manajemen tidak memperhitungkan *current ratio* sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan dividen.

2.4 Insider Ownership

Insider ownership merupakan kepemilikan saham oleh manajemen, *insider ownership* diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen. Jensen and Meckling (1976) menjelaskan bahwa jumlah kepemilikan saham manajemen akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham. Kesamaan kepentingan antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham maka dapat menurunkan potensi konflik diantara keduanya.

Umumnya, manfaat-manfaat dari *insider ownership* dihubungkan dengan tambahan dalam potensi kontrol dari para manajer yang mengambil andil besar dalam perusahaan. Manajer perusahaan selalu mempunyai harapan bahwa terdapat investasi yang menguntungkan di masa yang akan datang sehingga manajer harus selalu memastikan bahwa sumber pembiayaan internal yang diperoleh dari laba ditahan dapat digunakan untuk investasi tersebut (Anshor, 2020). Namun,

perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat muncul jika terjadi peningkatan dividen. Peningkatan dividen terjadi jika sebagian pemegang saham lebih menginginkan pembagian dividen yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika sudah terdapat kesamaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer maka tidak diperlukan peningkatan dividen. Oleh karena itu, kepemilikan saham oleh manajemen atau *insider ownership* yang semakin tinggi dalam sebuah perusahaan akan membuat kecenderungan untuk membagikan dividen yang tinggi kepada para pemegang saham, sebaliknya apabila semakin rendah kepemilikan yang dimiliki oleh pihak manajer atau *insider ownership* maka kecenderungan untuk membagikan dividen nya juga rendah (Supriyanto, dkk. 2018).

2.5 Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha (Atmoko, dkk. 2017). Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besar kewajiban perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Peningkatan hutang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang sahan, artinya tingginya kewajiban perusahaan akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Anshor (2020) menjelaskan perusahaan akan cenderung memenuhi kewajibannya terlebih dahulu daripada membagikan dividen kepada para pemegang saham. Hal itu tentu akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham terlebih lagi jika perusahaan tersebut mengalami peningkatan hutang. Dengan demikian besarnya *debt to equity*

ratio ini akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham (Armereo dan Rahayu, 2019).

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *current ratio*, *insider ownership*, dan *debt to equity ratio* serta pengaruhnya terhadap *dividend payout ratio* telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang memberikan hasil berbeda-beda. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil
1	Rizky Adhyvian, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono (2017)	Pengaruh <i>net profit margin</i> (NPM), <i>current ratio</i> (CR) dan <i>debt to equity ratio</i> (DER) terhadap <i>dividend payout ratio</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017	<i>Net profit margin</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> <i>Current ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i>
2	Luthfian Taufik Mufida (2018)	Analisis pengaruh <i>insider ownership</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>return on equity</i> terhadap <i>dividend payout ratio</i> studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016	<i>Debt to equity ratio</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> <i>Insider ownership</i> dan <i>return on equity</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i>
3	Ngatini Fajariyanti (2018)	Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>return on investment</i> terhadap <i>dividend payout ratio</i> pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek	<i>Current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> <i>Return on investment</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i>

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil
		Indonesia Tahun 2011-2016	
4	Dede Supriyanto, Tumpal Manik, dan Asmaul Husna (2018)	Pengaruh <i>insider ownership, debt to equity ratio, current ratio, return on equity</i> , dan ukuran perusahaan terhadap <i>dividend payout ratio</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016	<i>Insider ownership</i> dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i> <i>Debt to equity ratio, current ratio</i> dan <i>return on equity</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i>
5	Martha dan Cicilia Juliani (2018)	Pengaruh <i>current ratio, debt To equity ratio, earning per share, return on assets</i> , dan <i>asset growth</i> terhadap <i>dividend payout ratio</i> pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016	<i>Earning per share, return on asset</i> dan variabel <i>asset growth</i> berpengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i> <i>Current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i>
6	Crystha Armereo dan Pipit Fitri Rahayu (2019)	Pengaruh <i>return on equity, earnings per share, return on equity, operating cash flow, size, debt to equity ratio, current ratio</i> , dan <i>growth</i> terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016	<i>Return on equity, earnings per share</i> , dan <i>growth</i> memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen <i>Operating cash flow, size, debt to equity ratio</i> , dan <i>current ratio</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen
7	Sulaiman Sarmo, Muttaqillah dan Handri Amin Effendi (2019)	Pengaruh <i>current ratio, earnings after taxes, debt to equity ratio</i> terhadap <i>dividen payout ratio</i> pada perusahaan real estate di Bursa Efek	<i>Earnings after taxes</i> berpengaruh terhadap <i>dividen payout ratio</i> <i>Current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>dividen payout ratio</i>

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil
		Indonesia tahun 2015-2017	
8	Fitra Pebri Anshor (2020)	Analisis pengaruh <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on assets</i> , <i>return on equity</i> , <i>insider ownership</i> , dan <i>firm size</i> terhadap <i>dividend payout ratio</i> pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	<i>Return on equity</i> dan <i>firm size</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> <i>Debt to equity ratio</i> , <i>return on asset</i> dan <i>insider ownership</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i>
9	Enda Noviyanti Simorangkir, Teguh Hakim Prajoggi, Enzelina, Edo Hasugian dan Desy (2020)	Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on assets</i> terhadap kebijakan dividen (<i>dividend payout ratio</i>) pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk periode 2015-2017	<i>Current ratio</i> berpengaruh terhadap kebijakan dividen <i>Debt to equity ratio</i> dan <i>return on assets</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen
10	Hani Nur Fatimah, Ainun Jariah dan Zainul Hidayat (2021)	Analisis <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>return on asset</i> pengaruhnya terhadap <i>dividend payout ratio</i> studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	<i>Current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> <i>Debt to equity ratio</i> dan <i>return on asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i>

Sumber : Diolah dari berbagai sumber

2.7 Kerangka Konsep

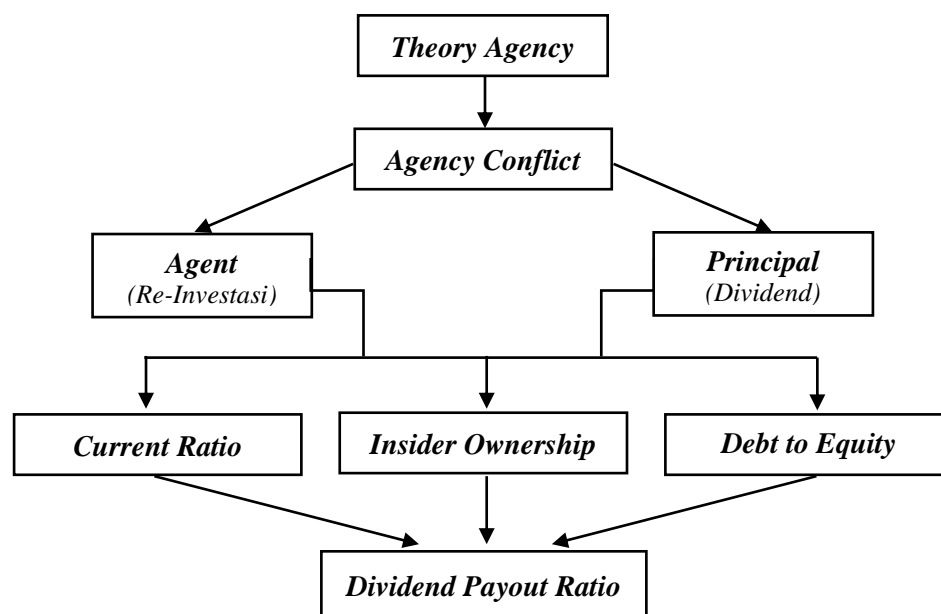
Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah *current ratio*, *insider ownership*, dan *debt to equity ratio*, sedangkan variabel yang menjadi fokus penelitian yaitu *dividend payout ratio*. Hubungan setiap variabel dapat dijelaskan

dengan teori. Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *agency theory*. *Agency theory* merupakan teori yang berkaitan dengan kontrak antara manajer (*agent*) dengan para pemegang saham (*principal*) pada suatu perusahaan dengan cara pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer untuk menjalankan suatu perusahaan. Perencanaan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik dalam hal konflik kepentingan inilah yang merupakan inti dari *agency theory*.

Salah satu permasalahan yang memicu terjadinya *agency conflict* adalah perbedaan kepentingan antara manajer (*agent*) dan para pemegang saham (*principal*) dalam pembagian dividen. Investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang cukup besar atas laba yang diperoleh perusahaan, berbeda halnya dengan pihak manajer yang menginginkan laba perusahaan agar dapat di alokasikan untuk *re-investasi* untuk menjaga keberlangsungan bisnis perusahaan atau untuk modal perusahaan dalam melakukan *expansion* (perluasan) bisnisnya.

Salah satu strategi perusahaan dalam menarik minat investor adalah dengan menetapkan kebijakan dividen yang optimal. Kebijakan dividen harus dilakukan sebaik mungkin demi mendapatkan pengambilan keputusan yang tepat, sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan yang terjadi antara pihak *agent* dan pihak *principal*. Tingkat dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Sebelum berinvestasi, para investor akan menilai seberapa baik atau buruknya suatu perusahaan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan.

Ada beberapa macam cara investor dalam menilai baik atau buruknya suatu perusahaan sebelum melakukan investasi, salah satunya adalah dengan cara menilai dari *current ratio* dan *debt to equity ratio* perusahaan sehingga dapat dinilai bagaimana suatu perusahaan menggunakan asetnya dengan baik untuk menjalankan usahanya dan memenuhi kewajiban-kewajibannya (*liabilitas*), serta *insider ownership* dalam kaitannya dengan kebijakan utang dan dividen yang mempunyai peranan penting, yaitu mengendalikan kebijakan keuangan perusahaan agar tujuan yang diharapkan manajemen dan pihak investor dapat terpenuhi dan meminimalisir konflik keagenan yang terjadi. Keterkaitan antar variabel dalam kerangka konsep adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa *agency relationship* atau hubungan keagenan merupakan suatu kontrak di mana satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa tertentu atas nama *principal* serta melibatkan pendelegasian wewenang kepada *agent* untuk pengambilan keputusan yang terbaik bagi *principal*. Pemisahan dua fungsi antara kepemilikan dan pengelolaan pada perusahaan seringkali mengakibatkan terjadinya konflik karena perbedaan kepentingan antara pihak pemegang saham sebagai *principal* dan pihak manajemen sebagai *agent*. Konflik antara manajer dengan investor dimana manajer lebih menyukai laba yang ditahan digunakan sebagai modal untuk ekspansi perusahaan tetapi investor lebih menyukai bahwa laba yang ditahan digunakan untuk membayar dividen. Hal ini disebabkan karena pihak manajer cenderung mempunyai tujuan yang bertentangan dengan kepentingan pemegang saham yaitu untuk kemajuan perusahaan daripada untuk memakmurkan para pemegang saham.

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Martha dan Juliani, 2018). Rasio tersebut juga dapat menggambarkan kemampuan atas aset-aset yang benar-benar *likuid* yang dimiliki perusahaan dalam rangka untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Fajariyanti (2018) menjelaskan semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya termasuk didalamnya adalah

membayar dividen yang terhutang. Tingginya *current ratio* menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang dijanjikan.

Dalam penelitian yang dilakukan Fajariyanti (2018) serta Fatimah, dkk. (2021) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *dividend payout ratio*. Namun, hasil yang berbeda diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan Supriyanto, dkk. (2018); Martha dan Juliani (2018) serta Armereo dan Rahayu (2019) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut. Maka, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut.

H_1 : *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2.8.2 Pengaruh *Insider Ownership* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Jensen and Meckling (1976) juga mengemukakan teori keagenan yang menjelaskan bahwa antara manajemen dan pemegang saham dapat terjadi konflik yang dapat disebabkan oleh kepentingan keduanya yang seringkali bertentangan. Kaitannya dengan pembayaran dividen, pertentangan yang terjadi adalah mengenai proporsi laba yang akan dibagikan sebagai dividen atau dimasukkan kedalam laba ditahan perusahaan. Pemegang saham biasanya menghendaki agar porsi laba yang dibagi lebih besar daripada porsi laba yang ditahan di perusahaan, sedangkan pihak manajemen menghendaki hal yang sebaliknya. Konflik ini akan berkurang apabila kepemilikan manajerial semakin besar di perusahaan tersebut. Kepemilikan saham oleh manajemen atau *insider ownership* yang semakin tinggi

dalam sebuah perusahaan akan membuat kecenderungan untuk membagikan dividen yang tinggi kepada para pemegang saham, sebaliknya apabila semakin rendah kepemilikan *insider ownership* maka kecenderungan untuk membagikan dividen nya juga rendah (Supriyanto, dkk. 2018).

Insider ownership dalam kaitannya dengan kebijakan utang dan dividen yang mempunyai peranan penting, yaitu mengendalikan kebijakan keuangan perusahaan agar sesuai dengan keinginan pemegang saham (Anshor, 2020). Keputusan besarnya laba perusahaan yang akan dibagi kepada investor (*dividend payout ratio*) dan laba yang akan ditahan merupakan keputusan yang cukup rumit. Pembagian dividen yang kecil memberikan sinyal kepada investor bahwa dividen yang mereka terima tidak sebanding dengan risiko yang mereka tanggung dalam investasi mereka di suatu perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan Supriyanto, dkk. (2018) menyatakan bahwa *insider ownership* berpengaruh signifikan positif terhadap *dividend payout ratio*. Namun, hasil yang berbeda diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan Mufida (2018) dan Anshor (2020) menyatakan bahwa *insider ownership* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut. Maka, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut.

H_2 : *Insider Ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2.8.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Jensen & Meckling (1976) juga mengemukakan teori keagenan yang menjelaskan bahwa antara manajemen dan pemegang saham dapat terjadi konflik

yang dapat disebabkan oleh kepentingan keduanya yang seringkali bertentangan. Besarnya hutang perusahaan kepada pihak lain akan mengurangi laba perusahaan karena ketika perusahaan memiliki hutang, maka perusahaan harus membayar hutang maupun bunga yang muncul atas hutang tersebut (Mufida, 2018). Apabila perusahaan tersebut memiliki rasio hutang yang besar, maka dapat menyebabkan dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham menjadi lebih kecil bahkan mungkin tidak membagikan dividen karena labanya sudah habis untuk membayar kewajibannya. Pihak manajemen tentu lebih mengutamakan hal tersebut dibandingkan kepentingan investor berupa pembagian dividen, sedangkan investor menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut untuk memperoleh keuntungan berupa dividen, ketidakselarasan ini yang mengakibatkan konflik antara manajemen dan pemegang saham.

Debt to equity ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini menekankan pada kemampuan perusahaan dalam menggunakan persentase modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam mendukung upaya memenuhi kewajiban atau hutang perusahaan (Mufida, 2018). Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen.

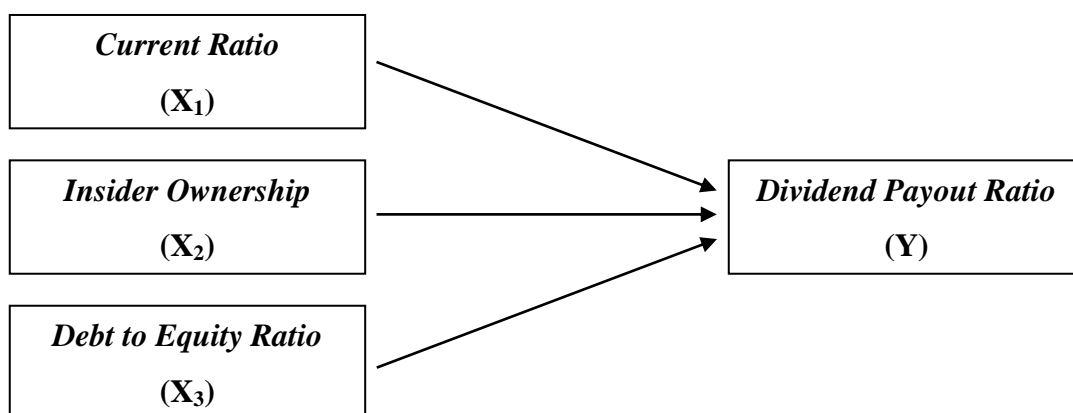
Dalam penelitian yang dilakukan Fajariyanti (2018) dan Anshor (2020) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap

dividend payout ratio. Namun, hasil yang berbeda diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan Supriyanto, dkk. (2018); Simorangkir, dkk. (2020) serta Fatimah, dkk. (2021) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut. Maka, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut.

H_3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2.9 Model Penelitian

Berdasarkan perumusan hipotesis di atas, maka model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.2 Model Penelitian

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.1.1 *Dividend Payout Ratio* (Y)

Dividend payout ratio merupakan persentase jumlah pendapatan yang diperoleh dan didistribusikan kepada pemilik atau pemegang saham dalam bentuk kas. Penentuan *dividend payout ratio* berdasarkan perbandingan dividen per lembar saham (*dividend per share*) terhadap laba per lembar saham (*earning per share*), dengan menggunakan rumus (Martha dan Juliani, 2018) :

$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \dots\dots\dots 3.1$

3.1.2 *Current Ratio* (X₁)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, *current ratio* menggambarkan perbandingan antara ketersediaan aset lancar perusahaan dengan total kewajiban lancar perusahaan, dengan menggunakan rumus (Novyarni dan Permana, 2020) :

$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots 3.2$
--

3.1.3 *Insider Ownership* (X₂)

Insider ownership dapat didefinisikan sebagai kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. *Insider ownership* yang diproksikan kepemilikan

manajerial merupakan pihak manajemen atau manajer perusahaan yang mempunyai kedudukan yang sama dengan para pemegang saham perusahaan dan ikut andil dalam pengambilan keputusan di suatu perusahaan. *Insider ownership* didapat dari persentase saham yang dimiliki oleh *insider* dengan jumlah saham beredar suatu perusahaan, dengan menggunakan rumus (Anshor, 2020) :

$$\text{Insider Ownership} = \frac{\text{Saham Yang Dimiliki Insider}}{\text{Saham Yang Beredar}} \dots\dots\dots 3.3$$

3.1.4 Debt to Equity Ratio (X₃)

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki perusahaan, dengan menggunakan rumus (Supriyanto, dkk. 2018) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots 3.4$$

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2020.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini digunakan metode *purposive sampling* yang berarti penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.
- 2) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunannya.
- 3) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian.
- 4) Perusahaan manufaktur yang membagikan *dividend*.
- 5) Perusahaan manufaktur yang memiliki *insider ownership*.

Tabel 3.1 Penyaringan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah	2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020	965	193	193	193	193	193
2	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing	(108)	22	22	22	22	20
3	Perusahaan manufaktur yang merugi	(225)	42	41	39	43	60
4	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan <i>dividend</i>	(237)	44	40	43	45	65
5	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki <i>insider ownership</i>	(285)	70	65	58	59	33
	Jumlah total sampel dalam penelitian	110	15	25	31	24	15

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan kriteria tabel 3.1 diatas, dari 965 jumlah data sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 - 2020 hanya berjumlah 110 sampel yang memenuhi kriteria.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun
1	Aneka Gas Industri Tbk	AGII	2018
2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	2016
3	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	2017
4	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	2018
5	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	2019
6	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	2020
7	Astra International Tbk	ASII	2016
8	Astra International Tbk	ASII	2017
9	Astra International Tbk	ASII	2018
10	Astra International Tbk	ASII	2019
11	Astra International Tbk	ASII	2020
12	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	2017
13	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	2018
14	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	2019
15	Saraswati Anugerah Makmur Tbk	SAMF	2019
16	Saraswati Anugerah Makmur Tbk	SAMF	2020
17	Chitose International Tbk	CINT	2017
18	Chitose International Tbk	CINT	2018
19	Chitose International Tbk	CINT	2019
20	Chitose International Tbk	CINT	2020
21	Emdeki Utama Tbk	MDKI	2017
22	Emdeki Utama Tbk	MDKI	2018
23	Emdeki Utama Tbk	MDKI	2019
24	Emdeki Utama Tbk	MDKI	2020
25	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	2016
26	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	2017
27	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	2018
28	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	2017
29	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	2018
30	Hartadinata Abadi Tbk	HRTA	2017
31	Hartadinata Abadi Tbk	HRTA	2018

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 3.2 Sambungan

32	Indo Acidatama Tbk	SRSN	2018
33	Indo Acidatama Tbk	SRSN	2019
34	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2016
35	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2017
36	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2018
37	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2019
38	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2020
39	Indospring Tbk	INDS	2017
40	Indospring Tbk	INDS	2018
41	Indospring Tbk	INDS	2019
42	Indospring Tbk	INDS	2020
43	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	2017
44	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	2019
45	Kino Indonesia Tbk	KINO	2016
46	Kino Indonesia Tbk	KINO	2017
47	Kino Indonesia Tbk	KINO	2018
48	Kino Indonesia Tbk	KINO	2019
49	Kino Indonesia Tbk	KINO	2020
50	Lion Metal Works Tbk	LION	2017
51	Lion Metal Works Tbk	LION	2018
52	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	2017
53	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	2018
54	Madusari Murni Indah Tbk	MOLI	2018
55	Madusari Murni Indah Tbk	MOLI	2019
56	Mandom Indonesia Tbk	TCID	2016
57	Mandom Indonesia Tbk	TCID	2017
58	Mandom Indonesia Tbk	TCID	2018
59	Mandom Indonesia Tbk	TCID	2019
60	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	2017
61	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	2018
62	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	2019
63	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	2020
64	Mayora Indah Tbk	MYOR	2016
65	Mayora Indah Tbk	MYOR	2017
66	Mayora Indah Tbk	MYOR	2018
67	Mayora Indah Tbk	MYOR	2019
68	Phapros Tbk	PEHA	2018

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 3.2 Sambungan

69	Phapros Tbk	PEHA	2019
70	Phapros Tbk	PEHA	2020
71	Pyridam Farma Tbk	PYFA	2018
72	Sekar Laut Tbk	SKLT	2016
73	Sekar Laut Tbk	SKLT	2017
74	Sekar Laut Tbk	SKLT	2018
75	Sekar Laut Tbk	SKLT	2019
76	Sekar Laut Tbk	SKLT	2020
77	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	2016
78	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	2017
79	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	2018
80	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	2019
81	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	2020
82	Siantar Top Tbk	STTP	2019
83	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	2016
84	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	2017
85	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	2018
86	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	2019
87	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	2016
88	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	2017
89	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	2018
90	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	2019
91	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	2019
92	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	2020
93	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	2016
94	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	2017
95	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	2018
96	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	2018
97	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	2019
98	Gudang Garam Tbk	GGRM	2016
99	Gudang Garam Tbk	GGRM	2017
100	Gudang Garam Tbk	GGRM	2018
101	Gudang Garam Tbk	GGRM	2020
102	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	2016
103	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	2017
104	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	2018
105	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	2018

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 3.2 Sambungan

106	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	AMIN	2016
107	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	AMIN	2017
108	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	AMIN	2018
109	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	SMKL	2019
110	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	SMKL	2020

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau angka (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan *go public* sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2020.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Sunnyoto, 2013). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan *go public* sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2020, yang diperoleh dari: www.idx.co.id, www.idnfinacials.com, www.sahamok.com dan webstie resmi perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui situs resmi www.idx.co.id,

www.idnfinacials.com, www.sahamok.com serta website resmi perusahaan dari tahun 2016 - 2020. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data tertulis, dokumen-dokumen, arsip-arsip dan lain-lain yang berhubungan dengan objek penelitian untuk mendapatkan data sekunder.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sehingga menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Sugiyono, 2017). Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2018). Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk menentukan variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder pada penelitian ini yaitu dilakukan empat uji asumsi klasik diantaranya :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2018). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Dalam

penelitian ini, untuk menguji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S Test).

Data dapat dikatakan terdistribusi dengan normal jika memenuhi kriteria :

- a. Angka signifikansi (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Model regresi yang bebas multikolinieritas menurut Ghozali (2018) sebagai berikut:

1. Mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10
2. Mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain (Ghozali, 2018). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dasar analisis heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan *Uji Glejser* yang mengusulkan untuk meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel independen. Jika signifikansi variabel independen secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% atau ($\alpha = 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Ghozali (2018) mengatakan bahwa model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Jika korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018).

Pengujian terhadap adanya fenomena autokorelasi dalam penelitian, dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson* (D-W Test). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

3.5.3 Uji Kelayakan Model

3.5.3.1 Uji Statistik F

Berdasarkan (Ghozali, 2018) uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria berikut:

1. Diterima, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka semua variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Ditolak, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka semua variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien determinasi pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati angka 1 berarti variable-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjust R Square* bukan *R Square* dari model regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan dalam model, sedangkan *Adjust R Square* dapat naik-turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2018).

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari : *Current Ratio* (X_1), *Insider Ownership* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3). Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (Y).

Sehingga persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$DPR = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 IO + \beta_3 DER + e \dots\dots\dots 3.5$$

Keterangan :

DPR : *Dividend Payout Ratio*

α : konstanta

CR : *Current Ratio*

IO : *Insider Ownership*

DER : Debt to Equity Ratio

e : standar error

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi variabel independen

3.5.5 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji signifikansi dengan model uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dasar pengambilan keputusannya penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria berikut :

- H_1 : Hipotesis diterima jika nilai koefisien positif dan signifikansi $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika nilai koefisien negatif dan signifikansi $> 0,05$.
- H_2 : Hipotesis diterima jika nilai koefisien positif dan signifikansi $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika nilai koefisien negatif dan signifikansi $> 0,05$.
- H_3 : Hipotesis diterima jika nilai koefisien negatif dan signifikansi $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika nilai koefisien positif dan signifikansi $> 0,05$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Hasil Penelitian

4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan gambaran tentang masing-masing variabel yang diteliti. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.com, www.idnfinacials.com, www.sahamok.com, dan website resmi perusahaan berupa data laporan tahunan perusahaan, yang kemudian diolah kembali untuk penelitian ini, meliputi *dividend payout ratio*, *current ratio*, *insider ownership* dan *debt to equity ratio*. Data tersebut dijabarkan dalam bentuk statistik. Adapun hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Output Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Dividend Payout Ratio</i>	110	0,07	0,94	0,3963	0,23105
<i>Current Ratio</i>	110	0,74	9,62	2,8636	1,81405
<i>Insider Ownership</i>	110	0,02	51,78	10,5766	14,28725
<i>Debt to Equity Ratio</i>	110	0,09	1,95	0,6495	0,45390

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa hasil statistik dari keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data sebanyak 110 sampel dari tahun 2016 - 2020 adalah sebagai berikut:

1. Variabel *dividend payout ratio* yang diukur menggunakan perbandingan dividen per lembar saham (*dividend per share*) terhadap laba per lembar saham (*earning per share*), diketahui jumlah *dividend payout ratio* terendah

adalah sebesar 0,07 dan jumlah *dividend payout ratio* tertinggi adalah sebesar 0,94. Diketahui pula rata-rata (mean) *dividend payout ratio* adalah 0,3963 dan standar deviasinya sebesar 0,23105.

2. Variabel *current ratio* menggambarkan perbandingan antara ketersediaan aset lancar perusahaan dengan total kewajiban lancar perusahaan, diketahui jumlah *current ratio* terendah adalah sebesar 0,74 dan jumlah *current ratio* tertinggi adalah sebesar 9,62. Diketahui pula rata-rata (mean) *current ratio* adalah 2,8636 dan standar deviasinya sebesar 1,81405.
3. Variabel *insider ownership* didapat dari persentase saham yang dimiliki oleh insider dengan jumlah saham beredar suatu perusahaan, diketahui jumlah *insider ownership* terendah adalah sebesar 0,02 dan jumlah *insider ownership* tertinggi adalah sebesar 51,78. Diketahui pula rata-rata (mean) *insider ownership* adalah 10,5766 dan standar deviasinya sebesar 14,28725.
4. Variabel *debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas, diketahui jumlah *debt to equity ratio* terendah adalah sebesar 0,09 dan jumlah *debt to equity ratio* tertinggi adalah sebesar 1,95. Diketahui pula rata-rata (mean) *debt to equity ratio* adalah 0,6495 dan standar deviasinya sebesar 0,45390.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang harus dilalui sebelum melakukan analisis linier berganda dan untuk memastikan ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan

dalam penelitian ini antara lain meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) yang telah ditetapkan maka data tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan 5% ($\alpha = 0,05$) maka data terdistribusi secara normal. Adapun hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S Test) dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	110
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu: $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal pada model regresi.

4.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam uji multikolinieritas, apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam regresi. Sebaliknya apabila nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka dapat dinyatakan terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam regresi. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Current Ratio</i>	0,173	5,776
	<i>Insider Ownership</i>	0,944	1,060
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,176	5,667

a. Dependent Variable: *Dividend Payout Ratio*

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* variabel *current ratio*, *insider ownership* dan *debt to equity ratio*, semua variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10. Begitu pula dengan nilai VIF variabel *current ratio*, *insider ownership*, dan *debt to equity ratio*, semua variabel menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas pada model regresi.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan *Uji Glejser* yang mengusulkan untuk meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% atau ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	0,000
	<i>Current Ratio</i>	0,495
	<i>Insider Ownership</i>	0,137
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,068
a. Dependent Variable: <i>Absolut Residual</i>		

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan keseluruhan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dimana variabel *current ratio* memiliki nilai Sig. 0,495; *insider ownership* memiliki nilai Sig. 0,137; dan *debt to equity ratio* memiliki nilai Sig. 0,068. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t – 1 (sebelumnya). Jika korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian terhadap adanya fenomena

autokorelasi dalam penelitian, dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson* (D-W Test). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada *variabel lag* di antara variabel independen. Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b		
Model	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0,081	1,912
a. Predictors: (Constant), <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Insider Ownership</i> , <i>Current Ratio</i>		
b. Dependent Variable: <i>Dividend Payout Ratio</i>		

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* pada model adalah 1,912 lebih besar dari nilai dU (1,746) dan lebih kecil dari 4-dU (2,254), dari nilai tersebut kita mengetahui bahwa nilai *Durbin-Watson* berada diantara nilai dU dan 4-dU ($dU < DW < 4-dU$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi pada model regresi.

4.1.3 Uji Kelayakan Model

4.1.3.1 Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya menunjukkan kelayakan model atau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan atau memprediksi variabel dependen sehingga dapat diketahui apakah model regresi ini layak untuk diteliti. Uji F dapat dilakukan dengan tingkat nilai signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak digunakan dan semua variabel independen dapat memprediksi variabel dependen.

Sebaliknya, jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak layak digunakan dan semua variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependen. Adapun hasil hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Uji Statistik F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	5,348	0,002 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: <i>Dividend Payout Ratio</i>			
b. Predictors: (Constant), <i>Debt to Equity Ratio, Insider Ownership, Current Ratio</i>			

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu: $0,002 < 0,05$, serta nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} , yaitu: $5,348(F_{hitung}) > 2,69(F_{tabel})$, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak digunakan dan semua variabel independen dapat memprediksi variabel dependen.

4.1.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien determinasi pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati angka 1 berarti variable-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* bukan *R Square* dari model regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan dalam model, sedangkan *Adjusted R Square* dapat naik-turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model. Adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b		
Model	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0,081	1,912
a. Predictors: (Constant), <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Insider Ownership</i> , <i>Current Ratio</i>		
b. Dependent Variable: <i>Dividend Payout Ratio</i>		

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,081. Hal ini menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* dipengaruhi oleh *current ratio*, *insider ownership*, dan *debt to equity ratio* sebesar 8,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari : *current ratio* (X_1), *insider ownership* (X_2), dan *debt to equity ratio* (X_3). Variabel dependen yang digunakan adalah *dividend payout ratio* (Y). Adapun hasil hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	0,144	0,019
	<i>Current Ratio</i>	-0,055	0,037
	<i>Insider Ownership</i>	0,008	0,004
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,071	0,028
a. Dependent Variable: <i>Dividend Payout Ratio</i>			

Sumber : Output SPSS 23

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda dari tabel 4.8 diatas, dapat diketahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,144 - 0,055X_1 + 0,008X_2 - 0,071X_3 + e \dots\dots\dots 4.1$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) adalah 0,144. Hal ini berarti jika *current ratio*, *insider ownership*, dan *debt to equity ratio* bernilai 0 atau tidak ada, maka *dividend payout ratio* bernilai 0,144.
2. Nilai koefisien regresi *current ratio* (X_1) bertanda negatif sebesar 0,055. Hal ini berarti terjadi pengaruh negatif antara *current ratio* terhadap maka *dividend payout ratio* sehingga jika variabel *current ratio* mengalami kenaikan 1 maka akan mengakibatkan penurunan *dividend payout ratio* sebesar 0,055.
3. Nilai koefisien regres *insider ownership* (X_2) bertanda positif sebesar 0,008. Hal ini berarti terjadi pengaruh positif antara *insider ownership* terhadap

dividend payout ratio sehingga jika variabel *insider ownership* mengalami kenaikan 1 maka akan mengakibatkan kenaikan *dividend payout ratio* sebesar 0,008.

4. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* (X_3) bertanda negatif sebesar 0,071. Hal ini berarti terjadi pengaruh negatif antara *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* sehingga jika variabel *debt to equity ratio* mengalami kenaikan 1 maka akan mengakibatkan penurunan *dividend payout ratio* sebesar 0,071.

4.1.5 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji signifikansi dengan model uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n), secara individual, dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi tingkat 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusannya penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria berikut :

H_1 : Hipotesis diterima jika nilai koefisien positif dan signifikansi $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika nilai koefisien negatif dan signifikansi $> 0,05$.

H_2 : Hipotesis diterima jika nilai koefisien positif dan signifikansi $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika nilai koefisien negatif dan signifikansi $> 0,05$.

H_3 : Hipotesis diterima jika nilai koefisien negatif dan signifikansi $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika nilai koefisien positif dan signifikansi $> 0,05$.

Adapun hasil hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Uji t

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	0,144	0,019	0,000
	<i>Current Ratio</i>	-0,055	0,037	0,143
	<i>Insider Ownership</i>	0,008	0,004	0,036
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,071	0,028	0,013
a. Dependent Variable: <i>Dividend Payout Ratio</i>				

Sumber : Output SPSS 23

4.1.5.1 Hasil Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.9 diperoleh koefisien untuk variabel *current ratio* sebesar -0,055 dengan signifikan sebesar 0,143 lebih besar dari signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*, maka dapat disimpulkan **H_1 ditolak**.

4.1.5.2 Hasil Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa *insider ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.9 diperoleh koefisien untuk variabel *insider ownership* sebesar 0,008 dengan signifikan sebesar 0,036 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *insider ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*, maka dapat disimpulkan **H_2 diterima**.

4.1.5.3 Hasil Uji Hipotesis 3

Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.9 diperoleh koefisien untuk variabel *debt to equity ratio* sebesar -0,071 dengan signifikan sebesar 0,013 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*, maka dapat disimpulkan **H_3 diterima**.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, penelitian ini menghasilkan *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Artinya, semakin tinggi *current ratio* maka tidak akan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan para pemegang saham yang berakibat terjadinya konflik keagenan (*agency conflict*). Hal ini terjadi karena manajemen ingin memanfaatkan aset lancar perusahaan semaksimal mungkin untuk kegiatan operasional perusahaan atau melakukan perluasan usaha guna meningkatkan keuntungan perusahaan, serta manajemen lebih mengutamakan pembayaran hutang jangka pendek perusahaan dibandingkan membagikan dividen. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih memilih menahan laba yang diperoleh untuk menjaga apabila utang perusahaan segera jatuh tempo. Dengan demikian perusahaan akan mampu

membayar utang-utang jangka pendeknya dan menjadi salah satu pertimbangan pihak kreditur karena perusahaan dianggap tidak kesulitan dalam membayar utang jangka pendeknya. Selain itu dividen tidak hanya dapat dibayarkan dalam bentuk uang tunai (*cash dividend*), tetapi dividen juga dapat dibayarkan dalam bentuk saham (*stock dividend*), barang (*property dividend*), surat (*scrip dividend*), dan pengembalian modal (*liquidating dividend*) sehingga pihak investor tidak perlu khawatir tidak mendapat pembagian dividen atas investasi yang mereka lakukan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto, dkk. (2018); Martha dan Juliani (2018) serta Armereo dan Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap *dividend payout ratio*. Sehingga tinggi atau rendahnya *current ratio* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pembagian *dividend payout ratio* perusahaan karena lebih mengutamakan kemajuan perusahaan dibandingkan harus membagikan dividen.

4.2.2. Pengaruh *Insider Ownership* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua, penelitian ini menghasilkan *insider ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Artinya semakin tinggi *insider ownership*, maka semakin tinggi pula *dividend payout ratio* perusahaan.

Konflik keagenan (*agency conflict*) tidak dapat dihilangkan sepenuhnya, tetapi konflik keagenan tersebut dapat dikurangi dengan cara meningkatkan kepemilikan manajerial (*insider ownership*) sehingga kebijakan mengenai pembagian dividen dapat dilakukan semaksimal mungkin agar kepentingan

perusahaan dan investor dapat sejalan. Tingginya kepemilikan manajerial yang aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan dan keputusan terkait kebijakan dividen akan dapat mempengaruhi pembagian dividen perusahaan menjadi lebih tinggi sesuai harapan investor, serta pihak manajer selaku pengelola perusahaan tentu juga mempertimbangkan kesejahteraan dan kemajuan perusahaan sehingga dapat meminimalkan terjadinya konflik kepentingan antara perusahaan dan investor.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto, dkk. (2018) yang menyatakan bahwa *insider ownership* berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap *dividend payout ratio*. Sehingga kepemilikan manajerial yang tinggi dalam suatu perusahaan berperan penting terhadap *dividend payout ratio* perusahaan serta dapat menurunkan *agency conflict* yang terjadi.

4.2.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga, penelitian ini menghasilkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Artinya semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka semakin rendah pula *dividend payout ratio* perusahaan.

Tingginya hutang suatu perusahaan pada pihak lain akan mengakibatkan penurunan laba perusahaan karna perusahaan akan mengutamakan pembayaran hutang atau bunga yang timbul akibat adanya hutang pihak lain tersebut. Penurunan laba yang terjadi mengakibatkan berkurangnya pembagian dividen perusahaan atau bahkan perusahaan tidak membagikan dividen karna sebagian

besar laba dipergunakan untuk membayar hutang perusahaan. Hal ini memicu terjadinya konflik keagenan karena para investor menanamkan sahamnya diperusahaan guna mendapatkan keuntungan berupa pembagian dividen atas laba yang diperoleh perusahaan. Arah negatif yang ditunjukkan koefisien *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* mengindikasikan bahwa apabila beban hutang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan membayar dividennya dengan rendah, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi ketergantungan akan pendanaan secara eksternal.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajariyanti (2018) dan Anshor (2020) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap *dividend payout ratio*. Sehingga tingginya hutang suatu perusahaan dapat mengindikasikan bahwa pembagian dividen yang rendah pada suatu perusahaan karena perusahaan lebih mengutamakan pembayaran hutang tersebut dibandingkan harus membagikan dividen atas semua laba yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Sehingga semakin tinggi atau rendahnya *current ratio* suatu perusahaan, maka tidak akan berdampak terhadap *dividend payout ratio* perusahaan.
2. *Insider Ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Sehingga semakin tinggi *insider ownership* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula *dividend payout ratio* perusahaan.
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Sehingga semakin tinggi *debt to equity ratio* suatu perusahaan, maka akan berbanding terbalik terhadap *dividend payout ratio* perusahaan yang akan mengalami penurunan.

5.2. Saran

Dari beberapa kesimpulan pembahasan, maka dapat diberi saran-saran sebagai implikasi dari hasil penelitian dan dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Hutang perusahaan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap *dividend payout ratio* sehingga mengakibatkan penurunan terhadap jumlah dividen yang akan dibagikan kepada para investor, hal ini harus diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan agar dapat membagikan dividen dalam bentuk lain, seperti saham (*stock dividend*), barang (*property dividend*), surat (*scrip dividend*), dan pengembalian modal (*liquidating dividend*), karena tingkat pembagian dividen yang rendah akan memberikan dampak menurunnya minat investor untuk berinvestasi karena tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan berupa pembagian dividen.
2. Terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* namun tidak diuji dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel data, baik jumlah perusahaan maupun jumlah tahun laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan, serta menambah variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini sehingga hasil pengujian yang diperoleh dapat lebih mencerminkan mengenai kebijakan dividen pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyvian, R., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2017). Analisis Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2017). *E-Jurnal Riset Manajemen*, Universitas Islam Malang, 113–124.
- Anshor, F. P. (2020). Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Insider Ownership* dan *Firm Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2016-2018. *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara.
- Armereo, C., & Rahayu, P. F. (2019). Pengaruh *ROE*, *EPS*, *OCF*, *Size*, *DER*, *CR* dan *Growth* Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, Universitas Tridianti Palembang, 14(2), 80–94.
- Atmoko, Y., Defung, F., & Tricahyadinata, I. (2017). Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Jurnal KINERJA*, Universitas Mulawarman, 14(2), 103–109.
- Fajariyanti, N. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Investment* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Ekobis Dewantara*, Universitas Sarjanawijayata Tamansiswa, 1(7), 91–101.
- Fatimah, H. N., Jariah, A., & Hidayat, Z. (2021). Analisis *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Pengaruhnya Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Journal Pogress Conference*, STIE Widya Gama Lumajang, 4(1), 162–169.
- Fatmawati, L. D. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. *Artikel Ilmiah*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Fitriati, I. R., Chabachib, M., & Muharam, H. (2018). Analisis Pengaruh *Return On Equity*, *Firm Size*, *Current Ratio* Dan *Institutional Ownership* Terhadap *Dividen Payout Ratio* Dengan *Debt To Equity* Sebagai *Variabel Intervening*. *Artikel*, Universitas Stikubank Semarang, 174–190.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Jannah, S. S., & Azizah, D. F. (2019). Pengaruh *Insider Ownership*, *Institutional Ownership*, *Collateralizable Assets*, dan *Debt to Total Assets* Terhadap *Dividen Payout Ratio* (Studi pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Universitas Brawijaya, 74(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, Harvard University, 3(4), 305–360.
- Martha, & Juliani, C. (2018). Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Asset Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia*, 3(1).
- Mufida, L. T. (2018). Analisis Pengaruh *Insider Ownership*, *Debt to Equity* dan *Return On Equity* Terhadap *Dividend Payout Ratio*. Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Novyarni, N., & Permana, R. Y. (2020). *Effect of Current Ratio, Return on Asset, Net Profit Margin and Debt to Equity Ratio on Dividend Pay Out Ratio (For company listed in the LQ45 on Indonesian Stock Exchange)*. *Advances in Economics, Business and Management Research, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 127 (Aicar 2019), 41–45.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200309.010>
- Safitri, M., Suhardi, & Winarko, S. P. (2017). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Dividen Payout Ratio*. Artikel Skripsi, Simki-Economic, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01(01).
- Sarmo, S., Muttaqillah, & Effend, H. A. (2019). Pengaruh *Earnings After Tax*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Deviden Payout Ratio*. *Jurnal Ilmiah*, Universitas Mataram, 16(1), 86–98.
<https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001>
- Simorangkir, E. N., Prajoggi, T. H., Enzelina, Hasugian, E., & Desy. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* Terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk Periode 2015-2017. *Journal of Economic, Business and Accounting*, Universitas Prima Indonesia, 4(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (25th ed.). ALFABETA, cv.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi* (A. Gunarsa (ed.); 1st ed.). PT Refika Aditama.

Supriyanto, D., Manik, T., & Husna, A. (2018). Pengaruh *Insider Ownership*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Naskah Publikasi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 1–18.

Wardani, I. A., Isharijadi, & Astuti, E. (2018). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Manufaktur BEI. Artikel, Universitas PGRI Madiun.

www.amp.kontan.co.id

www.idnfinacials.com

www.idx.co.id

www.kemenperin.go.id

www.sahamok.com

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AGII	PT. Aneka Gas Industri, Tbk.
2.	ARNA	PT. Arwana Citramulia, Tbk.
3.	ASII	PT. Astra International, Tbk.
4.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk.
5.	SAMF	PT. Saraswati Anugerah Makmur, Tbk
6.	CINT	PT. Chitose International, Tbk.
7.	MDKI	PT. Emdeki Utama, Tbk.
8.	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk.
9.	BOLT	PT. Garuda Metalindo, Tbk.
10.	HRTA	PT. Hartadinata Abadi, Tbk.
11.	SRSN	PT. Indo Acidatama, Tbk.
12.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.
13.	INDS	PT. Indospring, Tbk.
14.	INCI	PT. Intanwijaya Internasional, Tbk.
15.	KINO	PT. Kino Indonesia, Tbk.
16.	LION	PT. Lion Metal Works, Tbk.
17.	LMSH	PT. Lionmesh Prima, Tbk.
18.	MOLI	PT. Madusari Murni Indah, Tbk.
19.	TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk.
20.	MARK	PT. Mark Dynamics Indonesia, Tbk.
21.	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk.
22.	PEHA	PT. Phapros, Tbk.
23.	PYFA	PT. Pyridam Farma, Tbk.
24.	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk.
25.	SMSM	PT. Selamat Sempurna, Tbk.
26.	STTP	PT. Siantar Top, Tbk.
27.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific, Tbk.
28.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.
29.	WTON	PT. Wijaya Karya Beton, Tbk.
30.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk.
31.	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk.
32.	GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk.
33.	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo, Tbk.
34.	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk.
35.	AMIN	PT. Ateliers Mecaniques D'Indonesie, Tbk.
36.	SMKL	PT. Satyamitra Kemas Lestari, Tbk.

Sumber : BEI, 2022

Lampiran 2. Perhitungan *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2016-2020

NO.	KODE	TAHUN	<i>Dividend Per Share</i> (Dalam Rupiah)	<i>Earning Per Share</i> (Dalam Rupiah)	<i>Dividend Payout Ratio</i>
1.	AGII	2018	3,25	33,00	0,10
2.	ARNA	2016	5,00	12,32	0,41
3.		2017	12,00	16,46	0,73
4.		2018	16,00	21,33	0,75
5.		2019	22,00	29,41	0,75
6.		2020	30,00	44,35	0,68
7.	ASII	2016	113,00	374,00	0,30
8.		2017	130,00	466,00	0,28
9.		2018	154,00	535,00	0,29
10.		2019	157,00	536,00	0,29
11.		2020	87,00	399,00	0,22
12.	HOKI	2017	6,00	24,00	0,25
13.		2018	11,00	38,00	0,29
14.		2019	12,00	44,00	0,27
15.	SAMF	2019	10,30	18,88	0,55
16.		2020	17,42	22,21	0,78
17.	CINT	2017	8,00	28,00	0,29
18.		2018	3,30	12,81	0,26
19.		2019	2,00	7,08	0,28
20.		2020	1,00	1,07	0,93
21.	MDKI	2017	17,00	20,00	0,85
22.		2018	12,00	13,00	0,92
23.		2019	9,00	13,00	0,69
24.		2020	12,00	16,00	0,75
25.	FASW	2016	151,00	313,98	0,48
26.		2017	62,00	240,47	0,26
27.		2018	230,00	567,16	0,41
28.	BOLT	2017	32,00	39,60	0,81
29.		2018	12,00	32,05	0,37
30.	HRTA	2017	6,00	26,99	0,22
31.		2018	7,00	26,80	0,26
32.	SRSN	2018	1,00	6,43	0,16
33.		2019	2,00	7,11	0,28
34.	INDF	2016	235,00	472,00	0,50
35.		2017	237,00	473,00	0,50
36.		2018	171,00	474,00	0,36
37.		2019	278,00	559,00	0,50
38.		2020	278,00	735,00	0,38

Disambung kehalaman berikutnya

Lampiran 2. Sambungan

39.	INDS	2017	100,00	174,00	0,57
40.		2018	11,00	169,00	0,07
41.		2019	100,00	153,00	0,65
42.		2020	85,00	90,00	0,94
43.	INCI	2017	6,07	91,00	0,07
44.		2019	20,00	70,00	0,29
45.	KINO	2016	25,00	126,00	0,20
46.		2017	27,00	77,00	0,35
47.		2018	32,00	105,00	0,30
48.		2019	83,00	364,00	0,23
49.		2020	12,00	80,00	0,15
50.	LION	2017	15,00	18,00	0,83
51.		2018	10,00	28,00	0,36
52.	LMSH	2017	10,00	135,00	0,07
53.		2018	5,00	30,00	0,17
54.	MOLI	2018	12,10	39,00	0,31
55.		2019	5,75	22,00	0,26
56.	TCID	2016	410,00	806,00	0,51
57.		2017	410,00	891,00	0,46
58.		2018	420,00	861,00	0,49
59.		2019	420,00	722,00	0,58
60.	MARK	2017	15,00	61,92	0,24
61.		2018	7,00	92,77	0,08
62.		2019	7,00	23,16	0,30
63.		2020	15,00	37,90	0,40
64.	MYOR	2016	21,00	61,00	0,34
65.		2017	27,00	71,00	0,38
66.		2018	29,00	77,00	0,38
67.		2019	30,00	89,00	0,34
68.	PEHA	2018	110,26	158,00	0,70
69.		2019	85,03	121,00	0,70
70.		2020	23,08	58,00	0,40
71.	PYFA	2018	4,00	15,79	0,25
72.	SKLT	2016	5,00	30,00	0,17
73.		2017	7,00	34,00	0,21
74.		2018	9,00	47,00	0,19
75.		2019	15,00	65,00	0,23
76.		2020	15,00	62,00	0,24
77.	SMSM	2016	65,00	79,00	0,82
78.		2017	12,00	87,00	0,14
79.		2018	58,00	97,00	0,60

Disambung kehalaman berikutnya

Lampiran 2. Sambungan

80.		2019	64,00	100,00	0,64
81.		2020	60,00	85,00	0,71
82.	STTP	2019	76,34	368,41	0,21
83.	TSPC	2016	50,00	119,00	0,42
84.		2017	40,00	121,00	0,33
85.		2018	40,00	114,00	0,35
86.		2019	50,00	123,00	0,41
87.	ULTJ	2016	26,00	243,00	0,11
88.		2017	10,00	61,00	0,16
89.		2018	12,00	60,00	0,20
90.		2019	12,00	89,00	0,13
91.	WTON	2019	15,36	58,79	0,26
92.		2020	2,94	14,69	0,20
93.	CEKA	2016	150,00	420,00	0,36
94.		2017	45,00	181,00	0,25
95.		2018	100,00	156,00	0,64
96.	WIIM	2018	2,50	24,33	0,10
97.		2019	3,55	12,99	0,27
98.	GGRM	2016	2.600,00	3.470,00	0,75
99.		2017	2.600,00	4.030,00	0,65
100.		2018	2.600,00	4.050,00	0,64
101.		2020	2.600,00	3.975,00	0,65
102.	PICO	2016	5,00	23,00	0,22
103.		2017	2,00	29,00	0,07
104.		2018	5,00	31,00	0,16
105.	DPNS	2018	6,00	31,46	0,19
106.	AMIN	2016	8,00	58,29	0,14
107.		2017	8,00	29,86	0,27
108.		2018	8,00	36,19	0,22
109.	SMKL	2019	5,00	5,94	0,84
110.		2020	8,00	11,90	0,67

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Lampiran 3. Perhitungan *Current Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2016-2020

NO.	KODE	TAHUN	<i>Aset Lancar</i> <i>(Dalam Jutaan Rupiah)</i>	<i>Hutang Lancar</i> <i>(Dalam Jutaan Rupiah)</i>	<i>Current Ratio</i>
1.	AGII	2018	250.726,00	105.477,00	2,38
2.	ARNA	2016	235.892,00	94.588,00	2,49
3.		2017	294.255,00	66.077,00	4,45
4.		2018	282.378,00	40.242,00	7,02
5.		2019	296.904,00	42.109,00	7,05
6.		2020	322.659,00	34.759,00	9,28
7.	ASII	2016	2.167.035,55	2.015.616,87	1,08
8.		2017	2.784.006,84	3.753.070,07	0,74
9.		2018	3.530.218,88	3.010.538,87	1,17
10.		2019	540.253,00	172.769,00	3,13
11.		2020	633.450,00	352.223,00	1,80
12.	HOKI	2017	1.312.626,00	347.060,00	3,78
13.		2018	1.430.531,00	388.010,00	3,69
14.		2019	448.247,00	182.749,00	2,45
15.	SAMF	2019	537.625,00	217.674,00	2,47
16.		2020	28.985.400,00	19.219.400,00	1,51
17.	CINT	2017	32.948.100,00	21.637.800,00	1,52
18.		2018	33.272.600,00	31.204.100,00	1,07
19.		2019	31.403.400,00	24.686.900,00	1,27
20.		2020	38.418.200,00	27.975.900,00	1,37
21.	MDKI	2017	250.726,00	105.477,00	2,38
22.		2018	235.892,00	94.588,00	2,49
23.		2019	294.255,00	66.077,00	4,45
24.		2020	282.378,00	40.242,00	7,02
25.	FASW	2016	296.904,00	42.109,00	7,05
26.		2017	322.659,00	34.759,00	9,28
27.		2018	2.167.035,55	2.015.616,87	1,08
28.	BOLT	2017	2.784.006,84	3.753.070,07	0,74
29.		2018	3.530.218,88	3.010.538,87	1,17
30.	HRTA	2017	540.253,00	172.769,00	3,13
31.		2018	633.450,00	352.223,00	1,80
32.	SRSN	2018	1.312.626,00	347.060,00	3,78
33.		2019	1.430.531,00	388.010,00	3,69
34.	INDF	2016	448.247,00	182.749,00	2,45
35.		2017	537.625,00	217.674,00	2,47
36.		2018	28.985.400,00	19.219.400,00	1,51
37.		2019	32.948.100,00	21.637.800,00	1,52
38.		2020	33.272.600,00	31.204.100,00	1,07

Disambung kehalaman berikutnya

Lampiran 3. Sambungan

39.	INDS	2017	1.044.177,99	203.724,82	5,13
40.		2018	1.134.664,00	217.730,00	5,21
41.		2019	959.368,00	164.608,00	5,83
42.		2020	1.001.967,00	162.478,00	6,17
43.	INCI	2017	145.541,00	28.528,00	5,10
44.		2019	203.256,00	56.105,00	3,62
45.	KINO	2016	1.876.157,00	1.220.778,00	1,54
46.		2017	1.795.405,00	1.085.566,00	1,65
47.		2018	1.975.979,00	1.316.323,00	1,50
48.		2019	2.335.039,56	1.733.135,62	1,35
49.		2020	2.562.184,89	2.146.338,16	1,19
50.	LION	2017	503.156,00	153.807,00	3,27
51.		2018	516.187,00	146.900,00	3,51
52.	LMSH	2017	89.570,00	20.918,00	4,28
53.		2018	91.588,00	17.303,00	5,29
54.	MOLI	2018	1.087.918,00	456.061,00	2,39
55.		2019	998.741,00	468.448,00	2,13
56.	TCID	2016	1.174.482,00	223.305,00	5,26
57.		2017	1.276.479,00	259.807,00	4,91
58.		2018	1.333.428,00	227.509,00	5,86
59.		2019	1.428.192,00	255.853,00	5,58
60.	MARK	2017	162.149,00	73.075,00	2,22
61.		2018	162.149,00	73.075,00	2,22
62.		2019	220.341,00	75.173,00	2,93
63.		2020	356.887,00	243.989,00	1,46
64.	MYOR	2016	8.739.783,00	3.884.051,00	2,25
65.		2017	10.674.200,00	4.473.628,00	2,39
66.		2018	12.647.859,00	4.764.510,00	2,65
67.		2019	12.776.103,00	3.714.360,00	3,44
68.	PEHA	2018	1.008.460,00	971.330,00	1,04
69.		2019	1.198.690,00	1.183.750,00	1,01
70.		2020	984.120,00	1.044.060,00	0,94
71.	PYFA	2018	91.387,14	33.141,65	2,76
72.	SKLT	2016	223.000,00	169.000,00	1,32
73.		2017	267.000,00	212.000,00	1,26
74.		2018	357.000,00	291.000,00	1,23
75.		2019	378.000,00	293.000,00	1,29
76.		2020	380.000,00	247.000,00	1,54
77.	SMSM	2016	1.454.000,00	508.000,00	2,86
78.		2017	1.570.000,00	420.000,00	3,74
79.		2018	1.854.000,00	470.000,00	3,94

Disambung kehalaman berikutnya

Lampiran 3. Sambungan

80.		2019	2.138.000,00	461.000,00	4,64
81.		2020	2.295.000,00	398.000,00	5,77
82.	STTP	2019	1.165.406,00	408.491,00	2,85
83.	TSPC	2016	4.385.084,00	1.653.413,00	2,65
84.		2017	5.049.364,00	2.002.621,00	2,52
85.		2018	5.130.662,00	2.039.075,00	2,52
86.		2019	5.432.638,00	1.953.608,00	2,78
87.	ULTJ	2016	2.874.822,00	593.526,00	4,84
88.		2017	3.439.990,00	820.625,00	4,19
89.		2018	2.793.521,00	635.161,00	4,40
90.		2019	3.716.641,00	836.314,00	4,44
91.	WTON	2019	7.168.913,00	6.195.055,00	1,16
92.		2020	5.248.208,00	4.706.621,00	1,12
93.	CEKA	2016	1.103.865,00	504.209,00	2,19
94.		2017	988.480,00	444.383,00	2,22
95.		2018	809.166,00	158.256,00	5,11
96.	WIIM	2018	888.979,00	150.202,00	5,92
97.		2019	948.430,00	157.443,00	6,02
98.	GGRM	2016	41.933.173,00	21.638.565,00	1,94
99.		2017	43.764.490,00	22.611.042,00	1,94
100.		2018	45.284.719,00	22.003.567,00	2,06
101.		2020	49.537.929,00	17.009.992,00	2,91
102.	PICO	2016	396.400,00	296.005,00	1,34
103.		2017	487.491,00	323.802,00	1,51
104.		2018	508.709,00	411.185,00	1,24
105.	DPNS	2018	181.198,00	18.832,00	9,62
106.	AMIN	2016	141.677,00	61.252,00	2,31
107.		2017	198.101,00	89.715,00	2,21
108.		2018	257.665,00	144.509,00	1,78
109.	SMKL	2019	851.070,00	830.505,00	1,02
110.		2020	773.133,00	759.642,00	1,02

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Lampiran 4. Perhitungan *Insider Ownership* pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2016-2020

NO.	KODE	TAHUN	Saham Yg Dimiliki Insider <i>(Dalam Rupiah)</i>	Saham Yg Beredar <i>(Dalam Rupiah)</i>	<i>Insider Ownership</i>
1.	AGII	2018	173.997.600	3.066.660.000	5,67%
2.	ARNA	2016	2.740.000.000	7.341.430.976	37,32%
3.		2017	2.740.000.000	7.341.430.976	37,32%
4.		2018	2.740.000.000	7.332.150.676	37,37%
5.		2019	2.740.000.000	7.326.839.776	37,40%
6.		2020	2.740.000.000	7.255.662.176	37,76%
7.	ASII	2016	16.190.000	40.483.553.140	0,04%
8.		2017	16.190.000	40.483.553.140	0,04%
9.		2018	20.111.900	40.483.553.140	0,05%
10.		2019	24.524.900	40.483.553.140	0,06%
11.		2020	23.523.900	40.483.553.140	0,06%
12.	HOKI	2017	134.039.130	2.350.000.000	5,70%
13.		2018	82.860.330	2.374.834.620	3,49%
14.		2019	82.860.330	2.378.405.500	3,48%
15.	SAMF	2019	543.750.000	4.350.000.000	12,50%
16.		2020	543.750.000	5.125.000.000	10,61%
17.	CINT	2017	6.201.000	1.000.000.000	0,62%
18.		2018	6.206.900	1.000.000.000	0,62%
19.		2019	6.206.900	1.000.000.000	0,62%
20.		2020	6.210.300	1.000.000.000	0,62%
21.	MDKI	2017	202.788.200	1.807.250.000	11,22%
22.		2018	316.331.681	2.530.150.002	12,50%
23.		2019	319.082.681	2.530.150.002	12,61%
24.		2020	319.331.681	2.530.150.002	12,62%
25.	FASW	2016	209.390.499	2.477.888.787	8,45%
26.		2017	209.390.499	2.477.888.787	8,45%
27.		2018	209.390.499	2.477.888.787	8,45%
28.	BOLT	2017	525.000.000	2.343.750.000	22,40%
29.		2018	525.000.000	2.343.750.000	22,40%
30.	HRTA	2017	137.470.000	4.605.262.400	2,99%
31.		2018	137.470.000	4.605.262.400	2,99%
32.	SRSN	2018	3.116.990.997	6.020.000.000	51,78%
33.		2019	3.050.822.390	6.020.000.000	50,68%
34.	INDF	2016	1.380.020	8.780.426.500	0,02%
35.		2017	1.380.020	8.780.426.500	0,02%
36.		2018	1.461.020	8.780.426.500	0,02%
37.		2019	1.380.020	8.780.426.500	0,02%

Disambung kehalaman berikutnya

Lampiran 4. Sambungan

38.		2020	1.380.020	8.780.426.500	0,02%
39.	INDS	2017	2.856.434	656.249.710	0,44%
40.		2018	2.856.434	656.249.710	0,44%
41.		2019	2.683.334	656.249.710	0,41%
42.		2020	2.683.334	656.249.710	0,41%
43.	INCI	2017	95.915.307	196.121.237	48,91%
44.		2019	96.141.409	196.121.237	49,02%
45.	KINO	2016	151.157.000	1.428.571.500	10,58%
46.		2017	150.990.000	1.428.571.500	10,57%
47.		2018	153.623.000	1.428.571.500	10,75%
48.		2019	142.541.000	1.428.571.500	9,98%
49.		2020	178.441.300	1.428.571.500	12,49%
50.	LION	2017	1.335.000	520.160.000	0,26%
51.		2018	1.335.000	520.160.000	0,26%
52.	LMSH	2017	19.823.000	96.000.000	20,65%
53.		2018	19.823.000	96.000.000	20,65%
54.	MOLI	2018	807.067.407	1.983.888.498	40,68%
55.		2019	882.455.207	2.334.888.498	37,79%
56.	TCID	2016	286.004	201.066.667	0,14%
57.		2017	286.004	201.066.667	0,14%
58.		2018	253.004	201.066.667	0,13%
59.		2019	273.004	201.066.667	0,14%
60.	MARK	2017	952.351	760.000.062	0,13%
61.		2018	952.351	760.000.062	0,13%
62.		2019	100.102.055	3.800.000.310	2,63%
63.		2020	100.102.055	3.800.000.310	2,63%
64.	MYOR	2016	5.638.834.400	22.358.699.725	25,22%
65.		2017	5.638.834.400	22.358.699.725	25,22%
66.		2018	5.638.834.400	22.358.699.725	25,22%
67.		2019	5.638.834.400	22.358.699.725	25,22%
68.	PEHA	2018	77.472.800	840.000.000	9,22%
69.		2019	77.613.800	840.000.000	9,24%
70.		2020	77.533.750	840.000.000	9,23%
71.	PYFA	2018	160.289.311	535.080.000	29,96%
72.	SKLT	2016	1.938.640	690.740.500	0,28%
73.		2017	4.603.391	690.740.500	0,67%
74.		2018	5.687.044	690.740.500	0,82%
75.		2019	5.687.044	690.740.500	0,82%
76.		2020	5.687.044	690.740.500	0,82%
77.	SMSM	2016	460.477.812	5.758.675.440	8,00%
78.		2017	459.823.525	5.758.675.440	7,98%
79.		2018	459.823.525	5.758.675.440	7,98%

Disambung kehalaman berikutnya

Lampiran 4. Sambungan

80.		2019	459.569.652	5.758.675.440	7,98%
81.		2020	459.569.652	5.758.675.440	7,98%
82.	STTP	2019	42.744.400	1.310.000.000	3,26%
83.	TSPC	2016	2.679.500	4.500.000.000	0,06%
84.		2017	2.029.000	4.500.000.000	0,05%
85.		2018	2.064.000	4.500.000.000	0,05%
86.		2019	2.064.000	4.500.000.000	0,05%
87.	ULTJ	2016	331.828.800	2.888.382.000	11,49%
88.		2017	3.910.143.100	11.553.528.000	33,84%
89.		2018	3.967.948.900	11.553.528.000	34,34%
90.		2019	4.160.913.460	11.553.528.000	36,01%
91.	WTON	2019	3.298.000	8.715.466.600	0,04%
92.		2020	74.578.000	8.715.466.600	0,86%
93.	CEKA	2016	4.500.000	595.000.000	0,76%
94.		2017	4.500.000	595.000.000	0,76%
95.		2018	4.500.000	595.000.000	0,76%
96.	WIIM	2018	798.148.726	2.099.873.760	38,01%
97.		2019	798.148.726	2.099.873.760	38,01%
98.	GGRM	2016	12.946.930	1.924.088.000	0,67%
99.		2017	12.946.930	1.924.088.000	0,67%
100.		2018	12.946.930	1.924.088.000	0,67%
101.		2020	12.941.330	1.924.088.000	0,67%
102.	PICO	2016	222.500	568.375.000	0,04%
103.		2017	222.500	568.375.000	0,04%
104.		2018	222.500	568.375.000	0,04%
105.	DPNS	2018	19.560.226	331.129.952	5,91%
106.	AMIN	2016	42.000.000	1.080.000.000	3,89%
107.		2017	42.000.000	1.080.000.000	3,89%
108.		2018	42.000.000	1.080.000.000	3,89%
109.	SMKL	2019	53.210.500	3.400.000.000	1,57%
110.		2020	65.263.000	3.400.000.005	1,92%

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Lampiran 5. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2016-2020

NO.	KODE	TAHUN	Total Hutang <i>(Dalam Jutaan Rupiah)</i>	Total Ekuitas <i>(Dalam Jutaan Rupiah)</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>
1.	AGII	2018	3.499.963,00	3.147.792,00	1,11
2.	ARNA	2016	595.128,00	948.088,00	0,63
3.		2017	571.946,77	1.029.399,79	0,56
4.		2018	556.309,56	1.096.596,43	0,51
5.		2019	622.355,30	1.176.781,76	0,53
6.		2020	665.401,64	1.304.938,65	0,51
7.	ASII	2016	121.949,00	139.906,00	0,87
8.		2017	139.325,00	156.505,00	0,89
9.		2018	170.348,00	174.363,00	0,98
10.		2019	165.195,00	186.763,00	0,88
11.		2020	142.749,00	195.454,00	0,73
12.	HOKI	2017	100.983,03	475.980,51	0,21
13.		2018	195.678,98	563.167,58	0,35
14.		2019	207.108,59	641.567,44	0,32
15.	SAMF	2019	716.278,00	631.191,00	1,13
16.		2020	558.300,00	783.771,00	0,71
17.	CINT	2017	94.304,00	382.272,00	0,25
18.		2018	102.703,00	388.679,00	0,26
19.		2019	131.822,00	389.671,00	0,34
20.		2020	112.663,00	385.357,00	0,29
21.	MDKI	2017	104.988,00	762.463,00	0,14
22.		2018	82.613,00	831.452,00	0,10
23.		2019	89.397,00	834.398,00	0,11
24.		2020	83.704,00	889.980,00	0,09
25.	FASW	2016	5.424.781,37	3.158.442,00	1,72
26.		2017	6.081.574,20	3.288.318,00	1,85
27.		2018	6.676.781,41	4.288.337,00	1,56
28.	BOLT	2017	468.122,00	720.677,00	0,65
29.		2018	574.342,00	738.035,00	0,78
30.	HRTA	2017	421.932,00	996.515,00	0,42
31.		2018	444.308,00	1.092.723,00	0,41
32.	SRSN	2018	208.989,00	477.488,00	0,44
33.		2019	264.647,00	514.600,00	0,51
34.	INDF	2016	38.233.100,00	43.941.400,00	0,87
35.		2017	41.298.100,00	47.102.800,00	0,88
36.		2018	46.621.000,00	49.916.800,00	0,93
37.		2019	41.996.100,00	54.202.500,00	0,77
38.		2020	83.998.500,00	79.138.000,00	1,06

Disambung kehalaman berikutnya

Lampiran 5. Sambungan

39.	INDS	2017	289.798,42	2.144.818,92	0,14
40.		2018	288.106,00	2.194.232,00	0,13
41.		2019	262.136,00	2.572.287,00	0,10
42.		2020	262.520,00	2.563.740,00	0,10
43.	INCI	2017	35.409,00	268.380,00	0,13
44.		2019	65.323,00	340.122,00	0,19
45.	KINO	2016	1.332.432,00	1.952.072,00	0,68
46.		2017	1.182.424,00	2.055.171,00	0,58
47.		2018	1.405.264,00	2.186.900,00	0,64
48.		2019	1.992.903,00	2.702.862,00	0,74
49.		2020	2.678.124,00	2.577.235,00	1,04
50.	LION	2017	229.631,00	452.307,00	0,51
51.		2018	221.022,00	475.171,00	0,47
52.	LMSH	2017	31.541,00	129.622,00	0,24
53.		2018	27.335,00	132.692,00	0,21
54.	MOLI	2018	705.280,00	1.162.966,00	0,61
55.		2019	691.924,00	1.180.789,00	0,59
56.	TCID	2016	401.943,00	1.783.159,00	0,23
57.		2017	503.481,00	1.858.326,00	0,27
58.		2018	472.680,00	1.972.463,00	0,24
59.		2019	532.049,00	2.019.144,00	0,26
60.	MARK	2017	80.342,00	237.738,00	0,34
61.		2018	80.342,00	237.738,00	0,34
62.		2019	142.231,00	299.023,00	0,48
63.		2020	310.254,00	409.472,00	0,76
64.	MYOR	2016	6.657.166,00	6.265.256,00	1,06
65.		2017	7.561.503,00	7.354.346,00	1,03
66.		2018	9.049.162,00	8.542.544,00	1,06
67.		2019	9.125.979,00	9.911.940,00	0,92
68.	PEHA	2018	1.078.870,00	789.800,00	1,37
69.		2019	1.275.110,00	821.610,00	1,55
70.		2020	1.175.080,00	740.910,00	1,59
71.	PYFA	2018	68.130,00	118.927,00	0,57
72.	SKLT	2016	272.000,00	296.000,00	0,92
73.		2017	329.000,00	308.000,00	1,07
74.		2018	408.000,00	339.000,00	1,20
75.		2019	410.000,00	380.000,00	1,08
76.		2020	367.000,00	407.000,00	0,90
77.	SMSM	2016	675.000,00	1.580.000,00	0,43
78.		2017	615.000,00	1.828.000,00	0,34
79.		2018	651.000,00	2.151.000,00	0,30

Disambung kehalaman berikutnya

Lampiran 5. Sambungan

80.		2019	665.000,00	2.442.000,00	0,27
81.		2020	727.000,00	2.649.000,00	0,27
82.	STTP	2019	733.556,00	2.148.007,00	0,34
83.	TSPC	2016	1.950.534,00	4.635.273,00	0,42
84.		2017	2.352.892,00	5.082.008,00	0,46
85.		2018	2.437.127,00	5.432.848,00	0,45
86.		2019	2.581.734,00	5.791.036,00	0,45
87.	ULTJ	2016	749.966,00	3.489.234,00	0,21
88.		2017	978.185,00	4.197.711,00	0,23
89.		2018	780.915,00	4.774.956,00	0,16
90.		2019	953.283,00	5.655.139,00	0,17
91.	WTON	2019	6.829.449,00	3.508.446,00	1,95
92.		2020	5.118.444,00	3.390.573,00	1,51
93.	CEKA	2016	538.044,00	887.920,00	0,61
94.		2017	489.592,00	903.044,00	0,54
95.		2018	192.308,00	976.648,00	0,20
96.	WIIM	2018	250.337,00	1.005.237,00	0,25
97.		2019	266.351,00	1.033.171,00	0,26
98.	GGRM	2016	23.387.406,00	39.564.228,00	0,59
99.		2017	24.572.266,00	42.187.664,00	0,58
100.		2018	23.963.934,00	45.133.285,00	0,53
101.		2020	19.668.941,00	58.522.468,00	0,34
102.	PICO	2016	372.724,00	265.843,00	1,40
103.		2017	440.555,00	279.684,00	1,58
104.		2018	553.371,00	299.561,00	1,85
105.	DPNS	2018	40.655,00	267.835,00	0,15
106.	AMIN	2016	71.412,00	127.562,00	0,56
107.		2017	101.086,00	151.366,00	0,67
108.		2018	178.767,00	182.138,00	0,98
109.	SMKL	2019	1.016.654,00	713.547,00	1,42
110.		2020	939.137,00	733.377,00	1,28

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Output SPSS 23

Lampiran 6. Hasil Output Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Dividend Payout Ratio</i>	110	0,07	0,94	0,3963	0,23105
<i>Current Ratio</i>	110	0,74	9,62	2,8636	1,81405
<i>Insider Ownership</i>	110	0,02	51,78	10,5766	14,28725
<i>Debt to Equity Ratio</i>	110	0,09	1,95	0,6495	0,45390

Sumber : Output SPSS 23

Lampiran 7. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,64205549
Most Extreme Differences	Absolute	0,069
	Positive	0,061
	Negative	-0,069
Test Statistic		0,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output SPSS 23

Lampiran 8. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,144	0,019		7,583	0,000		
<i>Current Ratio</i>	-0,055	0,037	-0,321	-1,476	0,143	0,173	5,776
<i>Insider Ownership</i>	0,008	0,004	0,198	2,128	0,036	0,944	1,060
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,071	0,028	-0,542	-2,516	0,013	0,176	5,667
a. Dependent Variable: <i>Dividend Payout Ratio</i>							

Sumber : Output SPSS 23

Lampiran 9. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	0,451	0,071		6,318	0,000		
	<i>Current Ratio</i>	-0,096	0,140	-0,151	-0,685	0,495	0,173	5,776
	<i>Insider Ownership</i>	0,022	0,015	0,142	1,500	0,137	0,944	1,060
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,197	0,107	-0,403	-1,845	0,068	0,176	5,667

a. Dependent Variable: *Absolut Residual*

Sumber : Output SPSS 23

Lampiran 10. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,326 ^a	0,107	0,081	0,35990	1,912

a. Predictors: (Constant), *Debt to Equity Ratio*, *Insider Ownership*, *Current Ratio*
b. Dependent Variable: *Dividend Payout Ratio*

Sumber : Output SPSS 23

Lampiran 11. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,146	3	0,049	5,348	0,002 ^b
	Residual	0,967	106	0,009		
	Total	1,113	109			

a. Dependent Variable: *Dividend Payout Ratio*
b. Predictors: (Constant), *Debt to Equity Ratio*, *Insider Ownership*, *Current Ratio*

Sumber : Output SPSS 23

Lampiran 12. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,326 ^a	0,107	0,081	0,35990	1,912

a. Predictors: (Constant), *Debt to Equity Ratio*, *Insider Ownership*, *Current Ratio*
b. Dependent Variable: *Dividend Payout Ratio*

Sumber : Output SPSS 23

Lampiran 13. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	0,144	0,019		7,583	0,000		
	<i>Current Ratio</i>	-0,055	0,037	-0,321	-1,476	0,143	0,173	5,776
	<i>Insider Ownership</i>	0,008	0,004	0,198	2,128	0,036	0,944	1,060
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,071	0,028	-0,542	-2,516	0,013	0,176	5,667

a. Dependent Variable: *Dividend Payout Ratio*

Sumber : Output SPSS 23

Lampiran 14. Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,144	0,019		7,583	0,000
	<i>Current Ratio</i>	-0,055	0,037	-0,321	-1,476	0,143
	<i>Insider Ownership</i>	0,008	0,004	0,198	2,128	0,036
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,071	0,028	-0,542	-2,516	0,013

a. Dependent Variable: *Dividend Payout Ratio*

Sumber : Output SPSS 23